

Efektivitas Pelaksanaan Kursus Menjahit di Lembaga Pelatihan Kursus (LPK) Anita Kota Serang

Fitri Destriana Gumay¹, Najlaa Khairunnisa², Indra Sudrajat³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia

Email: 2221210070@untirta.ac.id¹ 2221210017@untirta.ac.id² indra.sudrajat@untirta.ac.id³

ABSTRAK

Lembaga Pelatihan Kursus (LPK) berperan khusus dalam membantu peserta pelatihan dalam mengasah keterampilan dan skill yang dimanfaatkan untuk membantu mendapatkan suatu pekerjaan. Lembaga Pelatihan Kursus (LPK) Anita merupakan contoh lembaga yang membantu masyarakat dalam mendapatkan keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan profesi dan persiapan dalam bekerja. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan keterampilan kursus menjahit para peserta pelatihan di Lembaga Pelatihan Kursus (LPK) Anita. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dimana prosesnya menggunakan metode kualitatif dan prosedurnya menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Subjek yang terdapat pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan pengelola di tempat Lembaga Pelatihan Kursus Anita. Setelah selesai melakukan penelitian terbukti bahwa efektivitas pelaksanaan kursus menjahit di Lembaga Pelatihan Kursus Anita sudah cukup baik dan maksimal dalam hal pelaksanaan kursus menjahit. Hasil akhir yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata pelaksanaan kursus menjahit di Lembaga Pelatihan Kursus Anita telah terlaksana dengan cukup baik. Efektivitas ini terbukti dari beberapa hasil penelitian dari segi input, proses, dan output dalam pelaksanaan program kursus menjahit di Lembaga Pelatihan Kursus Anita. Hal ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan sesuai dengan kurikulum berdasarkan kemendikbud dan dinas ketenagakerjaan, terdapat bantuan dari pemerintah untuk peserta pelatihan, dan hasil dari pelaksanaan juga dapat dimanfaatkan dengan sangat baik oleh para peserta pelatihan di Lembaga Pelatihan Kursus Anita. Peserta yang sudah berhasil melakukan pelaksanaan tugas sampai tahap evaluasi dan dinyatakan lulus juga kebanyakan membuka jasa praktik menjahit yang dapat membantu perekonomian keluarga.

Kata kunci: Efektivitas; Menjahit; Pelaksanaan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan serta memiliki perencanaan di dalam menciptakan kondisi pembelajaran dan proses pembelajaran dengan maksud membentuk peserta didik secara aktif di dalam menguatkan dan meningkatkan potensi diri untuk mempunyai spiritualitas keagamaan, mengatur kendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang sangat diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Definisi pendidikan selanjutnya dalam arti luas yaitu Hidup. Pendidikan dalam arti hidup memiliki pengertian bahwa kegiatan belajar mengajar dalam seluruh pengetahuan yang di dalamnya terjadi selama dan berlangsung sepanjang hayat atau seumur hidup manusia dalam semua tempat maupun situasi dan kondisi. Pengetahuan yang diberikan dalam proses belajar mengajar harus memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Pendidikan yang terjadi dan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Sehingga pendidikan dalam pengertian luas merupakan sebuah proses kegiatan mengajar yang dilaksanakan bisa di lingkungan manapun dan kapanpun, dan berlangsung selama sepanjang hayat. (Amirin, 2013).

Sejalan dari beberapa definisi pendidikan yang sudah dijelaskan diatas tersebut, pendidikan mempunyai arti penting yaitu sebagai hakikat dalam mendorong seseorang untuk mengupayakan dirinya untuk berkembang dan mencapai segala potensi yang dimiliki dan yang ada dalam dirinya. Oleh

sebab itu, pendidikan harus dijalankan dan diupayakan dengan semaksimal mungkin. Mengenai tingkatan pendidikan, pendidikan di Indonesia mempunyai pola yang berada pada tiga tingkatan atau jalur, yaitu antara lain pendidikan informal, formal, non formal. Salah satunya adalah Pendidikan non formal. Pendidikan non formal merupakan suatu tempat dalam membantu masyarakat sebagai fokus utamanya dalam memenuhi keinginannya untuk merasakan duduk di bangku sekolah, melanjutkan pendidikan yang sempat tertunda karena suatu hal serta di dalam menunjang kemampuan, masyarakat atau bahkan memberikan bekal kehidupan untuk masyarakat. Sehingga dari definisi pendidikan non formal diatas, dapat dilihat bahwa, pendidikan nonformal dinilai sangat membantu masyarakat dalam upaya memberdayakan dirinya dari tidak berdaya menjadi berdaya. Adapun, pendidikan non formal mempunyai tiga fungsi utama sebagai penambah, pengganti atau pelengkap dari pendidikan formal. Selain itu, pendidikan non formal juga memiliki fungsi dalam membantu mengupayakan dan mendukung adanya pendidikan seumur hidup. Sehingga dalam pelaksanaan programnya, program yang dilaksanakan di pendidikan non formal difokuskan membantu dan melayani segala kebutuhan masyarakat yang tidak berhasil didapatkan di pendidikan formal (Kumidaninggar, 2017).

Pendidikan nonformal mempunyai satuan pendidikan di dalamnya yang terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, dan beberapa satuan pendidikan yang lainnya yang sejenis (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 4 dan 5). Salah satu diantara satuan pendidikan nonformal terdapat lembaga kursus dan pelatihan. Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) merupakan satuan pendidikan non formal yang ada dan disiapkan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan kesiapan hidup berupa pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap dalam upaya mengembangkan dirinya, profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Sujanto alex 2016:2). UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 juga menyatakan bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dibutuhkan karena memang diselenggarakan untuk membantu masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhan akan 3 aspek Pendidikan, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Selain itu, Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dibutuhkan bagi masyarakat yang ingin memulai membuka usaha, bekerja, berusaha secara mandiri.

Lembaga Pelatihan Kursus (LPK) Anita merupakan satu dari banyaknya lembaga yang membantu masyarakat untuk mengasah dan mendapatkan keterampilan dalam usaha mengembangkan profesi dan bekerja yang terletak di Jalan Letnan Jidun No. 91 Kav. Brimod, RT. 02 RW. 09, Kel. Lontar Baru, Kec. Serang, Kota Serang, Banten, 42115. Dipimpin dan dikelola oleh Ibu Hj. Anny Sartani, B.A dan suaminya. Lembaga kursus Anita berdiri sejak tahun 1986 yang dimulai di Kota Cilegon.

LPK ANITA merupakan lembaga kursus yang fokus utamanya membantu memberikan keterampilan jahit. Keterampilan jahit menjadi satu dari banyaknya kursus atau pelatihan yang cukup banyak dapat perhatian oleh masyarakat pada umumnya. Di dalam pelatihan menjahit terdapat proses pengelolaan yang mencakup perencanaan, pembelajaran atau pelaksanaannya hingga mencapai tahap evaluasi, dengan dilaksanakan secara baik melalui standar yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tercapai tujuan awal dari pelaksanaan pelatihan menjahit itu sendiri yang dimana salah satu tujuannya adalah mengeluarkan lulusan yang baik dan memiliki kompetensi sesuai standar baik pula. Untuk mencapai tujuannya, proses pelaksanaan atau pembelajaran pelatihan menjadi hal yang utama untuk dinilai. Dengan kata lain, perlu dinilai efektivitas pelaksanaan programnya. Efektivitas dimaksudkan sebagai ukuran dengan memberikan pernyataan berupa sudah sejauh mana target yaitu kuantitas, kualitas dan waktu yang telah dicapai. Tentunya target tersebut telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, efektivitas pelaksanaan program merupakan suatu kegiatan atau pelaksanaan dari sebuah program yang sedang dilaksanakan dan program tersebut dapat dikatakan telah berjalan efektif jika tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan berhasil dan tercapai sesuai dengan waktu yang tepat serta berhasil memberikan manfaat sesuai kebutuhan yang melaksanakan kegiatan tersebut. (Jelpin Saris Supratman, 2019).

METODE

Penelitian ini dilakukan di LPK Anita Kota Serang, yang berlokasi di Jalan Letnan Jidun No. 91 Kav. Brimob, RT. 02 RW. 09, Kelurahan Lontar Baru, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten, 42115. Alasan memilih tempat ini sebagai tempat penelitian karena Lembaga Pelatihan Kursus (LPK) Anita sendiri merupakan lembaga pelatihan kursus yang bergerak di bidang menjahit, tata busana, dan

otomotif. Namun yang menjadi fokus pada penelitian ini hanya pada program menjahit saja, untuk melihat bagaimana efektivitas pelaksanaan program kursus menjahit di Lembaga Pelatihan Kursus Anita. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2023. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer yang langsung didapatkan dan dikumpulkan secara langsung dari tempat penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini memakai kualitatif deskriptif, tujuannya mengetahui variabel dan menghubungkan dengan variabel lainnya. (Sugiyono, 2018) Penelitian kualitatif dilakukan dan nanti hasil prosedurnya mendapatkan suatu data deskriptif yang berbentuk tulis dan juga lisan dari bagaimana efektivitas proses pelaksanaan program menjahit yang berada di Lembaga Pelatihan Kursus Anita. Subjek penelitian terdapat pihak pengelola Lembaga Pelatihan Kursus Anita Kota Serang yaitu Ibu Hj. Anny Sartani, B. A. Untuk mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan pada penelitian, maka digunakan pengamatan dan tanya jawab atau observasi dan wawancara langsung dengan pengelola lembaga pelatihan kursus sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan pada metode ini didapatkan dengan mengamati proses pelaksanaan untuk melihat dan mendapatkan data atau informasi. Data dan informasi yang didapatkan pada penelitian ini didapatkan secara langsung (tidak melalui perantara) dengan pihak pengelola Lembaga Pelatihan Kursus Anita yaitu Ibu Hj. Anny Sartani selaku pengelola Lembaga Pelatihan Kursus Anita untuk mendapatkan informasi dan fakta baru. Selain menggunakan instrumen pengamatan dan tanya jawab, penelitian ini memakai instrumen studi kepustakaan yang dipakai sebagai instrumen pendukung untuk membantu proses pembuatan hasil penelitian ini.

DISKUSI

Hasil

Pendidikan non formal mempunyai satuan pendidikan di dalamnya yang terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, dan beberapa satuan pendidikan yang lainnya. Lembaga Kursus dan Pelatihan dibutuhkan karena memang diselenggarakan untuk membantu masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhan akan 3 aspek Pendidikan, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian terkait Lembaga Pelatihan Kursus. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pelatihan Kursus (LPK) Anita yang bertempat di Serang. Saat ini LPK Anita berfokus pada program kursus menjahit. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana efektivitas pelaksanaan program kursus menjahit di Lembaga Pelatihan Kursus Anita. Penelitian ini memakai kualitatif deskriptif, tujuannya mengetahui variabel dan menghubungkan dengan variabel lainnya. Penelitian ini menerapkan prosedur untuk mendapatkan suatu data deskriptif yang berbentuk tulis dan juga lisan dari bagaimana proses pelaksanaan program menjahit yang berada di Lembaga Pelatihan Kursus Anita. Subjek penelitian terdapat pihak pengelola Lembaga Pelatihan Kursus Anita yaitu Ibu Hj. Anny Sartani, B.A. Dalam penelitian ini menghasilkan pembahasan mengenai efektivitas pelaksanaan program kursus menjahit yang kemudian dibagi menjadi tiga pembahasan yaitu efektivitas pelaksanaan program kursus menjahit dari segi input, efektivitas pelaksanaan program kursus menjahit dari segi proses, dan efektivitas pelaksanaan program kursus menjahit dari segi output. Hasil dari efektivitas pelaksanaan program kursus menjahit dari segi input yang dilakukan terbukti bahwa terdapat tiga aspek yang membantu pelaksanaan kursus menjahit di LPK Anita yaitu, mulai dari instruktur dan peserta kursus, sarana dan prasarana, dan materi ajar dalam pelaksanaan belajar. Adapun hasil dari efektivitas pelaksanaan program kursus menjahit dari segi proses terbukti bahwa proses pelaksanaan kursus menjahit sudah berjalan dengan baik karena dibantu dengan instruktur, kemudian bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, serta sarana prasarana yang memadai dan sudah baik. Sedangkan hasil pada efektivitas pelaksanaan program kursus menjahit dari segi output terbukti bahwa pencapaian hasil belajar program pelatihan pada peserta yang mengikuti pelatihan menjahit dinilai sudah sangat efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai seperti peserta pelatihan yang telah lulus akan mendapatkan sertifikat kemahiran. Selain itu juga adanya dampak positif dari pelaksanaan kursus menjahit ini, terbukti dimana peserta pelatihan dapat meningkatkan kemampuan menjahit, yang awal mulanya tidak bisa menjahit kemudian menjadi bisa menjahit dan bahkan ada beberapa peserta pelatihan yang mahir menjahit. Maka dari itu hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah efektivitas pelaksanaan kursus menjahit sudah dapat dikatakan cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari segi keefektifitasan yang dimulai dari efektivitas pelaksanaan kursus menjahit baik

itu dalam segi input, proses, dan output yang ketiganya dinilai sudah efektif dalam hal pelaksanaan program kursus menjahit.

Pembahasan

Efektivitas Pelaksanaan Program Kursus Menjahit di LPK Anita dari segi Input

Efektivitas pelaksanaan program menjahit di LPK Anita Kota Serang dari segi input dapat dilihat dari 3 aspek yaitu instruktur dan peserta kursus, sarana dan prasarana, dan materi ajar dalam pelaksanaan belajar.

a. Instruktur dan Peserta Kursus

Efektivitas pelaksanaan program kursus menjahit dari segi input di LPK Anita Kota Serang yang pertama adalah instruktur dan peserta pelatihan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti terhadap instruktur dan peserta pada pelatihan menjahit di LPK Anita Kota Serang dapat disimpulkan bahwa:

Kualifikasi dan rekrutment terhadap instruktur dan peserta di LPK Anita Kota Serang memiliki tahap kualifikasi dan rekrutment yang baik yaitu dilihat pada ketercapaian instruktur untuk memperoleh sertifikat menjahit. Adapun sertifikat yang dimiliki oleh instruktur pelatihan harus berjenjang dengan jenjang yang dimulai melalui tingkat dasar, terampil dan mahir. Selain sertifikat menjahit, terdapat pula sertifikat lainnya yang harus dimiliki instruktur yaitu berupa sertifikat mengajar. Sertifikat mengajar yang dimaksud adalah sertifikat mengajar metodik dedaktif dan sertifikat mengajar instruktur pedagogik dan andragogik. Selanjutnya pada kualifikasi dan rekrutment peserta pelatihan, kualifikasi dan rekrutment peserta di LPK Anita Kota Serang mempunyai tahap kualifikasi dan rekrutment yang baik. Kualifikasi dan rekrutment untuk peserta, yaitu peserta harus diukur dan dilihat melalui kemauan belajar yang tinggi dalam mengikuti pelatihan menjahit yang akan diberikan di LPK Anita, dan peserta diharuskan untuk bisa membaca dan menulis serta ketika pelatihan sedang berjalan, peserta harus rajin untuk datang dalam mengikuti pelatihan. Untuk saat ini jumlah peserta pelatihan di LPK Anita Kota Serang berjumlah 8 orang.

b. Sarana dan Prasarana Belajar

Efektivitas pelaksanaan program kursus menjahit dari segi input di LPK Anita Kota Serang yang kedua adalah sarana dan prasarana belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti terhadap sarana belajar pada pelatihan menjahit di LPK Anita Kota Serang dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai. Saat ini, LPK Anita Kota Serang mendapatkan dana bantuan yang sebelumnya telah diajukan kepada Direktorat Vokasi dengan secara rutin pada tiap tahunnya. Dana tersebut kemudian dikelola dalam rangka memenuhi sarana dan prasarana untuk di LPK Anita, sehingga bisa dinilai pemenuhan sarana dan prasarana di LPK Anita Kota Serang dinilai sudah sangat memadai dan LPK Anita terverifikasi sebagai tempat uji kompetensi se-Provinsi Banten.
- 2) Jumlah Sarana dan prasarana pelatihan menjahit yang ada di LPK Anita Kota Serang sudah dinilai sudah cukup lengkap dan memenuhi kebutuhan peserta pelatihan. Saat ini LPK Anita Kota Serang memiliki 40 buah mesin jahit. Mulai dari mesin jahit manual sampai mesin jahit listrik. Sehingga, peserta pelatihan diharuskan menguasai segala jenis mesin menjahit.
- 3) Sarana dan prasarana di LPK Anita Kota Serang juga dinilai sudah cukup baik dengan adanya penggunaan kurikulum. Adapun kurikulum yang digunakan pada pelatihan menjahit di LKP Anita Kota Serang berpatok dengan kurikulum kursus tata busana yang dikeluarkan Kemendikbud dan Dinas Ketenagakerjaan. Selain itu, kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan.

c. Materi Pembelajaran

Efektivitas pelaksanaan program kursus menjahit dari segi input di LPK Anita Kota Serang yang ketiga adalah materi pembelajaran. Berdasarkan penelitian, terbukti materi pembelajaran pada pelatihan menjahit di LPK Anita Kota Serang dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Materi pembelajaran yang diberikan pada saat pelatihan pembelajaran menjahit di LPK Anita Kota Serang menggunakan modul pembelajaran. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan yang diikemukakan oleh Suryobroto dalam Made Wena (2009:231)

modul pembelajaran merupakan satu unit program belajar mengajar terkecil, yang secara rinci menggariskan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- a) Tujuan instruksional seperti apa yang ingin dicapai.
 - b) Topik yang nantinya akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar.
 - c) Hal-hal pokok yang akan dipelajari.
 - d) Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang cakupannya lebih luas.
 - e) Guru berperan dalam proses belajar-mengajar.
 - f) Menggunakan sumber dan alat belajar tertentu.
 - g) Melakukan dan menghayati kegiatan belajar secara berurutan
- 2) Sesuai dengan modul pembelajaran, pada keterampilan menjahit ada beberapa unit kompetensi yang terdapat dalam silabus modul pembelajaran menjahit yaitu sebagai berikut:
- a) Mengukur ukuran tubuh.
 - b) Membuat berbagai bentuk pola pakaian.
 - c) Merencanakan bahan pakaian seperti apa yang dibutuhkan.
 - d) Memotong bahan pakaian.
 - e) Menjahit menggunakan mesin jahit.
 - f) Mengoperasikan berbagai macam jenis mesin jahit.

Dalam hal ini, instruktur di LPK Anita Kota Serang dalam memberikan pelatihan menjahit, sudah memberikan pelatihan berdasarkan unit kompetensi-kompetensi yang tercakup di dalam silabus selama waktu yang ditentukan. Adapun Pelatihan menjahit di LPK Anita Kota Serang diadakan selama 5 bulan. Sedangkan jam pembelajarannya dimulai dari jam 08.00-12.00.

- 3) Materi pembelajaran yang akan digunakan selalu dipersiapkan dengan baik dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan. Adapun materi pembelajaran pelatihan diberikan melalui metode demonstrasi, tanya jawab, dan peragaan.

Efektivitas Pelaksanaan Program Kursus Menjahit di LPK Anita dari segi Proses

Efektivitas pelaksanaan program kursus menjahit di LPK Anita dari segi proses dapat dilihat dari aspek perencanaan proses pelatihan menjahit dari tahap awal sampai dengan tahap akhir. Selain itu juga efektivitas dapat dilihat dari proses yang dilakukan oleh instruktur kepada peserta pelatihan selama proses pelatihan menjahit berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sudah terbukti bahwa pelaksanaan program kursus menjahit sudah terlaksana secara baik. Melihat proses pelaksanaan yang mengacu pada aspek-aspek yang pelaksanaan dari segi input yaitu instruktur dan peserta kursus, sarana dan prasarana, dan materi ajar dalam pelaksanaan belajar. Pelaksanaan merupakan proses dalam bentuk rangkaian kegiatan yang berawal dari suatu kebijakan untuk mencapai suatu tujuan atau capaian dan kebijakan tersebut dijadikan suatu program atau proyek (Tjokroadmudjono, 2014). Efektivitas pelaksanaan program kursus menjahit dari segi proses pada aspek instruktur dan peserta dapat dilihat bahwa pelaksanaan kursus menjahit dibantu, diarahkan, dan dibimbing oleh seorang instruktur. Seorang instruktur yang membantu proses pelaksanaan kursus menjahit sangat diperlukan seorang instruktur dalam membantu para peserta pelatihan belajar menjahit. Seorang instruktur memiliki tugas membimbing, membantu, dan memotivasi peserta pelatihan selama mereka mengikuti proses pelaksanaan kursus menjahit. Selain itu, seorang instruktur dituntut untuk memiliki persiapan yang bagus dalam merencanakan pelaksanaan proses belajar menjahit. Dalam hal ini seorang instruktur menggunakan modul untuk menjadi acuan pembelajaran selama proses pelatihan. Dalam modul pembelajaran yang digunakan instruktur berisi tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pengajaran yang digunakan dan penilaian hasil belajar yang sudah dilakukan oleh peserta pelatihan. Instruktur bertugas untuk memberi arahan terlebih dahulu kepada para peserta pelatihan sebelum menjahit. Setelah memberikan arahan kemudian instruktur membimbing para peserta pelatihan. Proses pelaksanaan kursus menjahit di Lembaga Pelatihan Kursus Anita ini dimulai dengan menyesuaikan peserta pelatihan, karena mayoritas peserta merupakan kalangan ibu rumah tangga. Walaupun banyak peserta pelatihan dari kalangan ibu rumah tangga namun tingkat keaktifan peserta pelatihan sangat tinggi dalam pelaksanaan kursus menjahit.

Efektivitas pelaksanaan program kursus menjahit dalam segi proses materi ajar yang digunakan instruktur dalam pelaksanaan kursus menjahit di Lembaga Pelatihan Kursus (LPK) Anita sudah

dilaksanakan sesuai dengan kurikulum kursus tata busana yang dikeluarkan oleh Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) dan Dinas Ketenagakerjaan. Instruktur mengajarkan materi yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Dalam hal kualifikasi tidak ada kualifikasi yang spesifik. Persyaratan yang dibutuhkan dalam kursus menjahit di Lembaga Pelatihan Kursus Anita tidak banyak, calon peserta hanya diwajibkan bisa membaca dan menulis. Dalam pelaksanaan instruktur membantu peserta pelatihan dari tahap awal seperti memasang benang dan, membuat pola, memilih bahan, sampai mengoperasikan mesin jahit. Proses peserta pelatihan kursus menjahit semuanya dimulai dari awal tahap menjahit dan berproses sampai peserta pelatihan dapat dikatakan mahir dalam menjahit. Dalam proses akhir pelaksanaan atau pada tahap evaluasi, biasanya instruktur meminta para peserta pelatihan untuk membuat tugas akhir berbentuk praktik dengan mengerjakan satu bahan yang akan dijadikan pakaian. Pada tahap proses evaluasi peserta pelatihan mengikuti evaluasi dengan sangat baik melihat tingkat keaktifan yang sangat tinggi, hal ini dapat dibuktikan ketika ada peserta pelatihan yang tertinggal karena urusan yang lain tetapi mereka bisa mengejar materi yang tertinggal dengan baik dan melakukan praktik terus-menerus. Hal tersebut yang menunjukkan bahwa tingkat keaktifan yang dimiliki oleh peserta pelatihan sangat tinggi. Peserta pelatihan rata-rata memiliki capaian atau tujuan untuk terus mengasah dan menambah keterampilan yang dimiliki, karena menurut mereka dengan keterampilan kursus menjahit yang sedang diikuti ini dapat berguna dalam kebutuhan mereka seperti membuka usaha mandiri setelah lulus nanti. Melihat hal tersebut, maka tidak heran dalam proses kursus menjahit banyak sekali peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan dengan sangat serius dan baik, karena peserta pelatihan di Lembaga Pelatihan Kursus Anita memiliki tujuan untuk menambah keterampilan menjahit untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dalam proses evaluasi ini peserta diharuskan untuk mengikuti ujian praktik sebagai syarat kelulusan dan untuk mendapatkan sertifikat kemahiran. Melihat bahan dan alat yang digunakan untuk ujian praktik membutuhkan cukup banyak biaya yang harus dikeluarkan. Lembaga Pelatihan Kursus (LPK) Anita memberikan keringanan dan kemudahan untuk para peserta pelatihan yang akan mengikuti ujian praktik. Bagi peserta pelatihan yang terkendala biaya dan tidak dapat mengikuti ujian akhir atau ujian praktek sebagai syarat terakhir kelulusan akan dibantu oleh Lembaga Pelatihan Kursus (LPK) Anita, yang telah menyiapkan toko konveksi yang menjual alat dan bahan dengan harga murah dan terjangkau. Hal ini dikatakan oleh pengelola Lembaga Pelatihan Kursus (LPK) Anita, Ibu Hj. Anny Sartani yang ingin memudahkan peserta pelatihan yang dirasa tidak sanggup jika membeli semua alat dan bahan ujian praktik untuk memenuhi ujian akhir. Dalam hal ini peserta yang dirasa tidak cukup mampu membeli bahan untuk praktik juga diberi kemudahan lain, yaitu dengan diberikannya bantuan yang dibagikan oleh Kementerian Sosial. Dimana peserta pelatihan yang mendapatkan bantuan dari Kementerian Sosial ini harus memenuhi beberapa syarat dan harus memiliki SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu).

Proses pelaksanaan kursus menjahit di Lembaga Pelatihan Kursus Anita dapat dikatakan sudah efektif dan terencana dengan baik mulai dari perencanaan seorang instruktur dalam melaksanakan pembelajaran dan membantu peserta pelatihan dalam menjahit dari tahap awal sampai tahap akhir. Hal ini dapat dilihat dimana proses pelaksanaan dan perencanaan sudah berjalan baik dan tersusun dengan baik pula, hal ini terlihat sebelum pelaksanaan kursus menjahit peserta pelatihan dibimbing dan diarahkan dengan baik oleh instruktur dan instruktur juga dapat menyesuaikan proses pelaksanaan dengan peserta pelatihan. Selain itu, proses pembelajaran kursus menjahit juga sudah mengacu pada kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Semua materi ajar dan modul pembelajaran dilakukan sesuai dengan kurikulum dan juga arahan yang diberikan oleh instruktur yang nantinya akan diikuti oleh peserta latihan. Dalam proses pembelajaran kursus menjahit juga dapat dilihat bahwa instruktur sangat membantu dan mengarahkan peserta pelatihan dari tahap awal, seperti cara memasang benang jahit dan jarum, kemudian mengoperasikan mesin jahit dan arahan tentang tata cara menjahit yang benar dan baik sampai dengan tahap akhir pelaksanaan kursus menjahit yaitu saat pelaksanaan ujian akhir atau ujian praktik, instruktur membantu peserta pelatihan pada proses tahap akhir dengan merekomendasikan bahan yang bagus dan berkualitas untuk digunakan saat ujian praktik berlangsung..

Efektivitas Pelaksanaan Program Kursus Menjahit di LPK Anita dari segi Output

Efektivitas pelaksanaan program menjahit di LPK Anita Kota Serang dari segi output dapat dilihat dari 2 aspek yaitu Pencapaian hasil belajar program pelatihan dan dampak program terhadap peserta pelatihan.

a. Pencapaian Hasil Belajar Program Pelatihan

Efektivitas pelaksanaan program kursus menjahit di LPK Anita Kota Serang dari segi output yang pertama adalah pencapaian hasil belajar program. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti terhadap pencapaian hasil belajar program pada pelatihan menjahit di LPK Anita Kota Serang dapat disimpulkan bahwa:

Pencapaian hasil belajar program pelatihan pada peserta yang mengikuti pelatihan menjahit di LPK Anita Kota Serang dinilai sudah sangat efektif, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan melihat beberapa pencapaian yang diraih pada peserta pelatihan program kursus menjahit LPK Anita Kota Serang yaitu peserta yang telah lulus atau dengan kata lain telah mencapai hasil belajar dari program pelatihan yang diikutinya dan telah selesai mengikuti berbagai uji kompetensi serta dapat memperoleh sertifikat kemahiran. Sertifikat kemahiran yang telah diperoleh dimanfaatkan untuk meraih peluang menjahit secara maksimal dan individual yang dimana peluang tersebut dapat membantu mereka dalam memperoleh penghasilan dari membuka usaha menjahit dan dapat memperkerjakan orang yang membutuhkan pekerjaan. Bahkan tak jarang, banyak peserta pelatihan yang telah mengikuti pelatihan menjahit di LPK Anita Kota Serang bekerja di garmen atau pabrik konveksi dengan mendapatkan penghasilan yang cukup. Selanjutnya, pencapaian hasil belajar program pelatihan menjahit pada peserta pelatihan kursus menjahit di LPK Anita Kota Serang dinilai sudah sangat efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan melihat dari keterampilan mereka menjadi lebih mandiri dan terampil dalam menjahit, yang semulanya tidak bisa menjadi bisa, mandiri dan terampil sehingga keterampilan tersebut dapat dimanfaatkan peserta untuk bisa berinovasi dalam mengikuti berbagai perkembangan fashion busana yang saat ini terus berkembang dan berjalan seiring dengan perkembangan zaman. Keterampilan menjahit yang mereka punya juga dapat dimanfaatkan dalam berkreasi secara kreatif mungkin dalam membuat baju atau busana yang sesuai berdasarkan ide-ide yang mereka punya.

b. Dampak Program terhadap Peserta Pelatihan

Efektivitas pelaksanaan program kursus menjahit di LPK Anita Kota Serang dari segi output yang kedua adalah dampak program terhadap peserta pelatihan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti terhadap dampak program pada peserta pelatihan menjahit di LPK Anita Kota Serang dapat disimpulkan bahwa:

Dampak yang dihasilkan oleh program pelatihan menjahit terhadap peserta pelatihan dapat dikatakan sudah efektif dan sesuai dengan tujuan dan visi misi lembaga LPK Anita Kota Serang yaitu dapat dilihat dengan membantu peserta pelatihan dalam memperoleh kemampuan menjahit, yang awal mulanya tidak bisa menjahit kemudian menjadi bisa menjahit. Tak hanya sekedar bisa menjahit, namun mereka juga memiliki kemampuan atau skill yang dapat membantu mereka untuk mampu mengelola dan memanfaatkan kemampuan yang telah dimilikinya. Sehingga dari kemampuan atau skill yang mereka punya, dapat membantu mereka untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari dampak program pelatihan menjahit yang telah mereka ikuti. Selain itu, dampak program terhadap peserta pelatihan program kursus menjahit di LPK Anita Kota Serang dinilai sudah efektif, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari program dengan melihat kemampuan peserta pelatihan dalam usaha melahirkan ide kreatif dan berkreasi di ruang lingkup tata busana. Kemampuan peserta pelatihan dalam kreatif dan berkreasi di ruang lingkup tata busana sangat membantu mereka dalam bersaing untuk menciptakan ide-ide membuat busana.

KESIMPULAN

Setelah penelitian selesai dilakukan dapat diambil kesimpulan dan sudah terbukti pelaksanaan program kursus menjahit di Lembaga Pelatihan Kursus Anita Kota Serang terlaksana secara efektif dan terencana dengan cukup baik. Efektivitas pelaksanaan program kursus menjahit ini terbukti dari beberapa hasil penelitian dari segi input, proses, dan output dalam pelaksanaan program kursus menjahit di Lembaga Pelatihan Kursus Anita Kota Serang.

1. Efektivitas pelaksanaan dari segi input terbukti dapat dilihat dari 3 aspek yaitu instruktur dan peserta kursus, sarana dan prasarana belajar, dan materi pembelajaran. Kualifikasi dan rekrutmen terhadap instruktur dan peserta memiliki tahap kualifikasi dan rekrutmen yang baik. Dalam hal ini terbukti bahwa Lembaga Pelatihan Kursus Anita memiliki kualifikasi instruktur pelatihan yang harus berjenjang yang dimulai dari tingkat dasar, terampil dan mahir. Selain sertifikat menjahit, terdapat pula sertifikat lainnya yang harus dimiliki instruktur yaitu sertifikat mengajar. Pada aspek sarana dan prasarana dapat dibuktikan bahwa sarana dan prasarana sudah lengkap dan memenuhi kebutuhan peserta pelatihan. Di mana saat ini Lembaga Pelatihan Kursus Anita Kota Serang memiliki 40 buah mesin jahit yang dapat digunakan oleh peserta pelatihan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada aspek materi belajar, instruktur di Lembaga Pelatihan Kursus Anita Kota Serang sudah memberikan pelatihan menjahit berdasarkan unit kompetensi-kompetensi yang tercakup di dalam silabus selama waktu yang ditentukan. Adapun Pelatihan menjahit di Lembaga Pelatihan Kursus (LPK) Anita Kota Serang diadakan selama 5 bulan. Kegiatan kursus dilakukan mulai dari hari Selasa sampai hari Minggu. Sedangkan jam pembelajarannya dimulai dari jam 08.00-12.00 WIB.
2. Efektivitas pelaksanaan dari segi proses terbukti dapat dilihat dari aspek perencanaan proses pelatihan menjahit. Hal ini terbukti bahwa proses pelaksanaan kursus menjahit di Lembaga Pelatihan Kursus Anita sudah efektif dan terencana mulai dari perencanaan seorang instruktur dalam melaksanakan pembelajaran dan membantu peserta pelatihan dalam menjahit dari tahap awal sampai tahap akhir. Hal ini pun terbukti bahwa proses pelaksanaan kursus menjahit di Lembaga Pelatihan Kursus Anita dibimbing dan diarahkan dengan baik oleh instruktur, selain itu instruktur juga dapat menyesuaikan proses pelaksanaan dengan peserta pelatihan. Selain itu, dalam proses pembelajaran dan materi ajar kursus menjahit juga sudah mengacu pada kurikulum yang dikeluarkan oleh Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) dan Dinas Ketenagakerjaan. Dalam proses pembelajaran kursus menjahit juga dapat dilihat bahwa instruktur sangat membantu dan mengarahkan peserta pelatihan dari tahap awal sampai dengan tahap akhir pelaksanaan kursus menjahit.

Efektivitas pelaksanaan dari segi output terbukti dapat dilihat dari 2 aspek yaitu pencapaian hasil belajar program pelatihan dan dampak program terhadap peserta pelatihan, hal ini terbukti dari keaktifan peserta pelatihan ketika mengikuti pelatihan menjahit di Lembaga Pelatihan Kursus Anita Kota Serang dengan sangat serius. Dapat dilihat dari peserta pelatihan yang telah lulus atau telah mencapai hasil belajar dari program pelatihan dan lulus tahap akhir dan dapat sertifikat kemahiran sudah berhasil membuka peluang usaha menjahit secara mandiri. Tidak hanya itu saja, tetapi program kursus menjahit sangat membawa dampak yang positif terhadap peserta pelatihan program kursus menjahit di Lembaga Pelatihan Kursus Anita Kota Serang. Dimana peserta pelatihan yang dinilai sudah efektif, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari program dengan melihat kemampuan peserta pelatihan dalam usaha melahirkan ide kreatif dan berkreasi di ruang lingkup tata busana.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin. (2013). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Jelpin Saris Supratman. (2019). Skripsi. *Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Belawan Ii Kecamatan Medan Belawan Kota Medan*. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Sumatera Utara.
- Kumidaninggar, Anggrita. (2017). *Jurnal Dampak pelaksanaan program kecakapan menjahit terhadap aktivitas wirausaha warga belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Vol VI nomor 02 Tahun 2017*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. <https://jurnal.unimar-amni.ac.id/index.php/JSTM/article/download/314/147147252>.
- Sujanto, Alex. (2016). *Jurnal Pengembangan kemitraan lembaga Kursus dan pelatihan (LKP) dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) untuk penjaminan mutu LKP INFOKAM nomor 1 Th.XII/MARET/2016*.

ISSN: 2987-8373

Volume 1, Tahun 2023

<http://ejournal.untirta.ac.id/SNPNE>

Tjokroadmudjoyo dalam Dwi Purnama Wati, (2014). *Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Pendidikan Agama Islam Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam*. Lampung: Universitas Lampung.
Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.